

BAB III

TINJAUAN TEORITIS

A. PENGERTIAN PERANAN

Manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lain, dalam menjalankan kehidupan yang mempunyai banyak peranan antara lain :

1. Peranan individu, maksudnya bagaimana seorang individu menjalankan peranannya sebagai makhluk sosial dalam berhubungan dengan individu lain atau dalam kehidupan seperti atasan dan bawahan.
2. Peranan organisasi, atau kelompok merupakan kerja sama dua orang atau lebih dalam menjalankan peranannya sebagai harapan para orang lain.¹

Dari penjelasan diatas dapat dibedakan menjadi berbagai macam peranan seseorang atau kelompok dalam kehidupan masyarakat. Namun, dalam pelaksanaan peranan itu bisa terbukti dengan adanya usaha untuk menggerakkan orang atau kelompok yang bersangkutan agar dapat berperan dalam suatu program atau kegiatan.

Sedangkan peranan (Role) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.²

Komarudin peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seorang manajemen. Pola yang perilaku yang diharapkan dapat menyertai status. Bagian suatu fungsi seseorang dalam suatu kelompok atau pranata serta fungsi setiap variable

¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 54.

²"Pengertian peranan", artikel diakses pada 11 2010 dari <http://www.kaghoo.blogspot.com/>.

dalam hubungan sebab akibat. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peranan merupakan penelitian sejauh mana fungsi seseorang atau bagian dalam menunjang usaha mencapai tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai hubungan dua variable yang mempunyai hubungan sebab akibat.³

Defenisi peranan menurut Mason Gross ialah sebagai seperangkat harapan harapan yang dikenakan pada individu yang menempatkan kedudukan sosial tertentu.⁴ R. Linton peran adalah the dynamic aspect of status. Dengan kata lain, seseorang menjalankan perannya sesuai hak dan kewajibannya. Sedangkan menurut Merto, pelengkap hubungan peran yang dimiliki seseorang karena menduduki status social tertentu.⁵

Meski kata 'peran' sudah ada diberbagai bahasa beberapa abad, sebagai suatu konsep sosiologi, istilah ini baru muncul sekitar tahun 1920-an dan 1930-an. Istilah ini semakin menonjol dalam kajian sosiologi melalui karya teoritis Mead, Moreno, dan Linton. Dua konsep Mead, yaitu pikiran dan diri sendiri, adalah pendahuluan teori peran.⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Peran adalah suatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan seseorang. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.⁷

³Komarudin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta : Alfabeta 2002),h.78

⁴Davis Berry, *Pokok pokok Pikiran Dalam Sosial* ,(Jakarta:CV.Raja Wali,2009),h.105

⁵“konsep peran menurut beberapa ahli ”, artikel diakses pada 08 /06/2013 dari <http://adidevi69.wordpress.com>.

⁶“teori peran dan definisi peran”, artikel diakses pada 06/2013 dari <http://fahir-blues.blogspot.com>.

⁷Peter Salim, Yeny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*,(Jakarta: Modern English Press,1991),h. 1132

B. PENGERTIAN EKONOMI

1) Definisi Ekonomi

Perhatian dalam bidang ekonomi sebenarnya telah dilakukan sejak masa Aristoteles (350SM), saat itu ekonomi dipelajari pada tingkat yang berdasarkan secara filosofis. Kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan sejak zaman primitive pada dasarnya juga merupakan kegiatan ekonomi. Kegiatan pertukaran atau barter sebelum ada alat tukar pada dasarnya melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi.⁸

Perilaku masyarakat dalam menggunakan sumber daya yang terbatas (langka) dalam rangka memproduksi berbagai komoditi, untuk kemudian disalurkan (didistribusikan) komoditi tersebut kepada berbagai individu/personal dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat merupakan suatu definisi ekonomi. Ekonomi dan manusia sesuatu dipadukan dan bersesuaian satu sama lain, jelas tidak mungkin memisahkan studi tentang sistem ekonomi dengan studi tentang manusia dan sebaliknya.⁹

Ilmu ekonomi adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang sangat luas liputannya. Oleh sebab itu sangat lah sukar untuk membuat definisi yang akan memberikan gambaran yang tepat mengenai analisis-analisis yang diliputi oleh ilmu ekonomi. Namun demikian ini tidaklah berarti bahwa suatu definisi yang secara ringkas menerangkan bidang studi ilmu ekonomi sama sekali tidak dapat dilakukan.

Dalam usaha untuk memberikan gambaran ringkasan mengenai bidang studi ilmu ekonomi, definisi ilmu tersebut selalu dihubungkan kepada keadaan

⁸Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro*,(Yogyakarta:UUP AMP YKPN,2004),h.2

⁹Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam*,(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2007),h.2-3

ketidakseimbangan di antara (i) kemampuan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa, dan (ii) keinginan masyarakat untuk mendapatkan barang dan jasa.¹⁰

Sedangkan ekonomi menurut Islam itu iyalah. Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karenanya ia merupakan bagian takterpisahkan (integral) dari agama Islam. Sebagai derivasi dari agama Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Islam adalah sistem kehidupan (*way of life*), di mana Islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi.

Beberapa aturan ini bersifat pasti dan berlaku permanen, sementara beberapa yang bersifat kontekstual sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan agama sebagai dasar ilmu pengetahuan telah menimbulkan diskusi panjang di kalangan ilmuwan, meskipun sejarah telah membuktikan bahwa hal ini adalah sebuah keniscayaan.

Islam memandang aktivitas ekonomi secara positif. Semakin banyak manusia terlibat dalam aktivitas ekonomi maka semakin baik, sepanjang tujuan dari prosesnya sesuai dengan ajaran Islam. Hal tersebut dijelaskan di dalam QS. Al-Baqarah (2): 29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Dialah yang menciptakan untuk kalian semua, apa saja yang ada di bumi”

Ketakwaan kepada Tuhan tidak berimplikasi pada penurunan produktivitas ekonomi, sebaliknya justru membawa seseorang untuk lebih produktif. Kekayaan dapat mendekatkan diri kepada Tuhan selama di peroleh dengan cara-cara yang sesuai dengan

¹⁰Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2005),h.8

nilai-nilai Islam. Islam, sebagai agama yang didasarkan pada ajaran kitab Al-Qur'an dan Sunnah.¹¹

Sebagai makhluk yang serba terbatas. Tidak semua cita-cita atau keinginannya dapat tercapai. Karena itu manusia harus berani menentukan pilihan, keputusan dalam menentukan pilihan, bukanlah pekerjaan mudah, sebab harus berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

a. Kelangkaan (Scarcity)

Keterbatasan kita menyebabkan banyak hal terasa langka (scarce). Kelangkaan mencakup kuantitas, kualitas, tempat dan waktu. Sesuatu tidak akan langka kalau jumlah (kuantitas) yang tersedia sesuai dengan kebutuhan, berkualitas baik, tersedia di mana saja (di setiap tempat) dan kapan saja (waktu) dibutuhkan.

b. Pilihan-pilihan (Choices)

Dalam setiap masyarakat selalu didapat bahwa kebutuhan manusia tidak terbatas banyaknya. Manusia tidak pernah merasa puas atas apa yang telah mereka peroleh dan mereka capai. Apabila keinginan sebelumnya sudah terpenuhi, maka keinginan-keinginan yang lain akan muncul. Terbatasnya sumber daya tersedia dibandingkan kebutuhan/keinginan, menyebabkan manusia harus menentukan pilihan-pilihan yang bersifat individu maupun kolektif.

c. Biaya kesempatan (Opportunity Cost)

Ilmu ekonomi memandang manusia sebagai makhluk rasional. Pilihan yang dibuatnya berdasarkan pertimbangan untung rugi, dengan membandingkan biaya yang

¹¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 13-14

harus dikeluarkan dan hasil yang akan diperoleh. Biaya yang dimaksudkan dalam konsep ilmu ekonomi (economic cost) berbeda dengan konsep biaya akuntansi (accounting cost).¹²

2) Cabang Ilmu Ekonomi

a) Ekonomi Deskriptif

sesuai dengan namanya, ekonomi deskriptif merupakan studi yang berusaha untuk menggambarkan (mendeskripsikan) dan menguraikan fakta-fakta ekonomi (bekerjanya lembaga-lembaga atau unit-unit ekonomi). Karena ilmu ekonomi merupakan ilmu pengetahuan, maka dalam menggambarkan dan menguraikan fakta tersebut harus fakta yang sebenarnya, tidak boleh ditambah atau dikurang.

b) Teori Ekonomi atau Ekonomi Murni

Teori adalah seperangkat hipotesis atau konsep yang telah teruji kebenarannya. Teori ekonomi dipelajari sehingga nantinya akan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menjawab berbagai pertanyaan dan permasalahan ekonomi yang ada. Akan tetapi dalam hal ekonomi murni, orang terpaksa menggunakan seperangkat asumsi hingga teori akhirnya sangat jauh berbeda dengan fakta yang ada.

c) Ekonomi Terapan

Ekonomi terapan merupakan cabang ilmu ekonomi yang tugasnya menelaah kebijakan-kebijakan ekonomi yang perlu dilaksanakan oleh suatu pemerintahan dalam mengatasi masalah-masalah ekonomi.¹³

¹²Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*,(Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), jilid 3, h. 1-2.

¹³Ida Nuraini,*Pengantar Ekonomi Mikro*,(Malang: UMM PRESS,2006),h.2-3

3) Kegiatan Ekonomi

Ada berbagai macam kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Secara garis besar, kegiatan ekonomi tersebut dapat dibagi menjadi tiga kegiatan utama yaitu¹⁴ :

1) Kegiatan Mobilisasi

Ekonomi, yakni yang memungkinkan adanya kegiatan memproduksi dari berbagai barang yang dibutuhkan dan atau diinginkan masyarakat.

2) Kegiatan Alokasi

Sejumlah sumber ekonomi yang terhimpun di antara berbagai sektor ekonomi, di antara berbagai daerah serta tingkatan daerah dan di antara berbagai jenis lembaga ekonomi untuk memungkinkan kegiatan produksi tersebut.

3) Kegiatan Distribusi

Daripada hasil yang tercipta (output) dalam kegiatan produksi, yakni di antara berbagai golongan ekonomi, yang pada akhirnya bercermin dalam pola distribusi pendapatan atau kekayaan, bahkan keduanya sekaligus.¹⁵

C. PASAR

Pasar merupakan lembaga ekonomi di mana para pembeli dan para penjual, baik secara langsung mau pun tidak langsung dapat melakukan transaksi perdagangan barang dan atau jasa. Dalam sistem ekonomi Liberal, pasar memainkan peran yang sangat

¹⁴Suparmono, *Op.cit.*, h.4

¹⁵ <http://id.shvoong.com/business-management/2145752-kegiatan-utama-ekonomi/>.22 Agustus 2014

penting. Pasar yang mempertemukan pelaku usaha yang ingin menjual barang dan jasa dengan para konsumen, sebagai pemakai dan pengguna barang dan jasa.¹⁶

Ketika membicarakan tentang perilaku penjual maka akan terbentuk efisiensi pasar, artinya akan terjadi harmonisasi pasar, mereka secara bersama akan bertindak secara etika (ahlak) yang baik dalam menyusun penawaran produk, dan ikut bertanggung jawab di dalam persekutuan dengan penawaran dari sisi tiap-tiap pasar untuk menentukan tingkat harga dan hasil dari masing-masing pasar produk.¹⁷

Penghargaan Islam terhadap mekanisme pasar berdasar pada ketentuan Allah bahwa perniagaan harus dilakukan secara baik dengan rasa suka sama suka (antaradinkum/mutual goodwill).¹⁸ Seperti dalam Al-Qur'an dinyatakan Surat an-Nisa (4):29

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, jaganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyanyang kepadamu”*

Menurut Imam Ibnu Taimiyah, perilaku atau etika yang harus diperhatikan bagi seorang penjual atau merupakan perinsip-perinsip pasar yang efisien, antara lain:

¹⁶ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro & Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 105.

¹⁷ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 166-169

¹⁸ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Op.cit.*, h. 303

1. Dilarang Menipu

Segala praktik kecurangan, termasuk penipuan dilarang dalam Islam, hal ini sesuai hadits Rasulullah SAW :

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- مَرَّ عَلَى صُبْرَةٍ طَعَامٍ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا فَنَالَتْ أَصَابِعُهُ بَلَلًا فَقَالَ « مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ ». قَالَ أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ « أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَمَا يَرَاهُ النَّاسُ مِنْ غَشٍّ فَلَيْسَ مِنِّي »

Dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah SAW.Pernah melewati sebuah wadah berisi makanan (gandum), lantas beliau memasukan tangan beliau ke dalamnya, ternyata jari-jari beliau menyentuh sesuatu yang basah. Kemudian beliau berkata, “ Apakah ini, wahai pemilik makanan? Pemilik makanan menjawab, “terkena air hujan, wahai Rasulullah”. Beliau mengatakan, “mengapa kamu tidak meletakkannya di bagian atas agar dapat dilihat orang lain. Barang siapa yang ,mencurangi kami, maka ia bukan golongan kami” (H.R. Muslim).¹⁹

Praktik kecuranagn tersebut antara lain menyembunyikan barang cacat, mengurangi timbangan, ukuran dan sebayinya. Pengaruhnya terhadap pembeli adalah : daya beli pembeli berkurang dan meningkatkan nilai jual barang yang dibeli bila ia jual kembali.

2. Akad-akad illegal

- a. Akad yang mengandung riba.
- b. akad yang mengandung perjudian.
- c. jual beli yang mengandung gharar
- d. mulamasah, jual beli dengan cara meraba-raba barang dagangan.

¹⁹Nashiriddin Aal-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*,(Jakarta: Gema Insani,2005),h.448.

- e. jual beli najsy, meninggalkan barang dagangan yang dilakukan orang yang tidak ingin membelinya, menjual air susu yang sengaja belum diperah dan segala macam pemalsuan.
- g. Tsuna'niyah atau tsulatsiyyah, jika tujuan semuanya adalah mengambil dirham dengan dirham yang lebih banyak darinya sampai masa tertentu. Sedangkan tsuna'niyah ialah apa yang terjadi antara dua hal. Menggabungkan antara utang dan jual beli, sewa menyewa.

Sebagai mana sabda Nabi SAW:

لَا يَحِلُّ سَلْفٌ وَبَيْعٌ وَلَا شُرْطَانٌ فِي بَيْعٍ، وَلَا رِبْحٌ مَا لَمْ يُضْمَنْ، وَلَا بَيْعٌ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ

“tidak halal utang sekaligus jual-beli, tidak boleh ada dua syarat dalam jual beli, tidak boleh mengambil keuntungan sesuatu yang tidak dijamin, dan tidak boleh menjual apa yang bukan milikmu” (H.R. Tirmizi).

3. Mencegat Barang Sebelum Sampai di Pasar

Dilarang mencegat pedagang di pinggir kota, demi mendapatkan keuntungan dari ketidaktahuan penjual dari satu kota terhadap harga yang berlaku di kota lain. Bila pencegatan dilakukan masyarakat desa akan mengalami perlambatan peningkatan kesejahteraan ekonomi dibandingkan penduduk kota.

4. Dilarang Menimbun Barang

Orang yang sengaja membeli bahan makanan yang dibutuhkan manusia, lalu ia menahannya dan bermaksud untuk mendongkrak harga jualnya terhadap mereka. Segala penimbunan dilarang dalam Islam, karna terjadinya kelangkaan barang di pasar. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ احْتَكَرَ فَهُوَ خَاطِئٌ

Ma'mar bin Abdullah r.a mengatakan bahwa Rasulullah bersabda, “barang siapa menimbun barang dagangannya (agar harganya naik). maka dia telah berbuat dosa”(HR. Muslim).

5. Monopoli Perdagangan

Penjual membuat komitmen agar yang menjual bahan makanan atau lainnya hanya kepada orang-orang tertentu yang sudah dikenal.²⁰

Agar tidak terjadinya hal-hal yang telah disebutkan diatas maka pasar harus memiliki pengawasan pasar. Islam juga menggariskan sebuah sistem pengawasan yang dapat dicanangkan dalam melenggangkan mekanisme dan struktur pasar. Para intelektual muslim menyatakan bahwa sistem pengawasan pasar berlaku dalam sistem ganda dan berjenjang, yaitu: pengawasan pelaku pasar atas dirinya sendiri (internal) dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak lain (eksternal), dalam hal ini bisa pemerintah ataupun lainnya.²¹

Seperti telah ditujuk si atas. Distribusi atau penyaluran barang dari produsen (dunia usaha) ke masyarakat (konsumen, produsen lain, pemerintah, luar negeri) merupakan bagaian untegral dari peroses produksi kemasyarakatan, yang mencapai lebih dari 20% dari Produk Nasiona. Dalam pasal ini ditunjuk beberapa hal yang penting berhubungan dengan proses distribusi atau penyaluran barang.

D. Perantara Pedagangan

Perantara-perantara dalam proses pemasaran dapat dikelompokkan menjadi empat golongan sebagai berikut.

²⁰Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*,(Jakarta:Erlangga,2012),h.166-169.

²¹Mustafa Edwin Nasution, Dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006),h.178.

1. Pedagang
2. Perantara khusus (agen, makelar, komisioner, pialang).
3. Eksportir dan Importir
4. Lembaga-lembaga pembantu: Bank, Asuransi, Perusahaan pengangkutan, pengepakan, pergudangan, lembaga periklanan atau promosi, lembaga penelitian dan informasi pasar, konsultan, kamar dagang dan industri.²²

E. Bentuk-Bentuk Pasar

1. Pasara Persaingan Sempurna

Pada dasarnya pasar persaingan sempurna (PPS) tidak mengenal kompetisi antara perusahaan karena kesempurnaan yang dimilikinya baik dari sisi produk, penjual, pembeli, maupun informasi yang dimiliki pembeli dan penjual. Pada pasar persaingan sempurna semua variabel ekonomi terutama tentang harga ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan pasar, dan bukan tindakan dari perusahaan.

Kajian teori banyak menyebutkan bahwa pasar persaingan sempurna identik dengan pasar persaingan murni (*pure competition*). Persaingan murni penekanannya hanya pada situasi tanpa adanya monopoli sama sekali. Sedangkan pada pasar persaingan sempurna penekanannya pada mobilitas sumberdaya dan pengetahuan yang sempurna baik pada pembeli maupun penjual. Misalnya adanya inovasi teknologi pada suatu perusahaan, maka perusahaan lain segera mengetahuinya. Secara substansi sebenarnya sama.

²²T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), edisi 3, h. 111

2. Oligopoli

Ada beberapa penjual, kalau dua penjual disebut duopoly (*duopoly*). Barang dapat homogeny atau tidak, kalau homogeny disebut *pureoligopoly*, kalau tidak disebut *differentiatedoligopoly*. Ciri oligopoli :

1. Adanya saling ketergantungan antara firm satu dan saingannya, sehingga reaksi atau respons saingannya selalu mempengaruhi tindakan firm tersebut meliputi tindakan dan respon tentang: jumlah produksi, harga, advertensi (iklan), adanya modal baru dan sebagainya.
2. Sedikitnya penjual yang menjual produk substitusi dan mempunyai kurva permintaan dengan elastisitas silang yang tinggi.
3. Akibat sedikitnya perusahaan yang ada di pasar, maka ini menjadi rintangan untuk masuk pada industri oligopoly.
4. Harga yang diputuskan harus dipertimbangkan oleh perusahaan lain dalam industri.²³

2.Monopoli

Kalau hanya ada satu penjual yang menguasai seluruh supply dari satu macam barang tertentu, keadaan pasar disebut MONOPOLI. Penjual tunggal itu disebut monopolis.

3. Persaingan Monopolistik

Dalam kenyataan kerap kali kita jumpai keadaan pasar di tengah-tengah persaingan dan monopoli. Misalnya, untuk barang hasil pabrik seperti sabun atau rokok terdapat beberapa produsen yang masing-masing mempunyai merk atau cap

²³Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007), h.200-239.

dangangnya sendiri. Di sini ada unsur monopoli, yaitu merk atau cap dagang yang lain daripada yang lain. Kadaan pasar ini disebut PERSAINGAN MONOPOLISTIK. Dalam keadaan pasar ini para penjual mempunyai sedikit kebebasan untuk menentukan harga jualnya.²⁴

F. SUPPLY (PERMINTAAN) DAN DEMAND (PENAWARAN)

Penawaran dan Permintaan adalah dua kata yang paling sering digunakan oleh para ekonomi-dan dengan alasan yang tepat. Penawaran dan permintaan adalah kekuatan-kekuatan yang membuat perekonomian pasar bekerja. Keduanya menentukan kuantitas setiap barang yang diproduksi dan harga ketika barang tersebut terjual.

Istilah penawaran (Supply) dan permintaan (demand) merujuk pada perilaku orang ketika mereka berinteraksi satu sama lain di sebuah pasar. Para pembeli sebagai sebuah kelompok menentukan permintaan terhadap produk dan para penjual sebagai kelompok menentukan penawaran terhadap produk.²⁵ Hukum permintaan menyatakan bahwa apabila harga suatu barang naik, maka jumlah barang yang diminta akan turun. Sedangkan Hukum penawaran menyatakan bahwa apabila harga suatu barang naik, maka jumlah barang yang ditawarkan akan meningkat²⁶

Dalam prakteknya, permintaan seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang atau jasa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantara faktor-faktor tersebut yang penting adalah:

1. Harga barang itu sendiri.
2. Harga barang-barang lain (merupakan barang substitusi atau barang komplementer)

²⁴ *Ibid*, T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, h.123-124

²⁵ N.Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), jilid 1, h. 81-82.

²⁶ Suparmoko dan Maria R. Suparmoko, *Pokok-Pokok Ekonomi*, (Jakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000), h. 27

3. pendapatan rata-rata masyarakat.
4. selera masyarakat.
5. jumlah penduduk
6. ramalan keadaan di masa mendatang.

Dalam penawaran barang dan jasa di pasar, penjual biasanya memperhatikan beberapa faktor, diantaranya:

1. harga barang itu sendiri
2. harga barang-barng lain
3. biaya untuk memperoleh faktor-faktor produksi
4. tehnologi yang digunakan
5. intervensi pemerintah, termasuk pajak
6. tujuan-tujuan dari perusahaan tersebut
7. keadaan alam.²⁷

Dari penjelasan diatas tentang permintaan dan penawaran, bahwa sannya Allah telah memberikan apa yang telah dibutuhkan oleh manusia, seperti dalam Firman Allah SWT. QS.

Al- Jaatsiyah (45):1

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ



²⁷Ida Nuraini, *Op.cit.*,h.13

Artinya : *“Dan Dia menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang ada di bumi. Ini semuanya (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya apada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”*